FINEST

Jurnal Riset dan Pengembangan Ekonomi Islam

Vol. 4, No.2 (2020)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

Implementation of Qardhul Hasan Financing in BNI Syariah Pekanbaru

Muhammad Romi

Tim Ahli Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau, Riau,
Indonesia

Email: muhammadromi258@gmail.com

Accepted: November 29th, 2020. Approved: December 15th, 2020. Published: December 30th, 2020

Abstract

This study aims to determine the application of Qardhul Hasan financing in terms of the source of funds and the distribution process and the use of Qardhul Hasan funds by the recipient of the funds (muqtaridh). Data collection techniques through interviews, documentation and literature study. The data analysis used is descriptive qualitative using data reduction, data display and coinclusion drawing /verification. The results of this study indicate that the implementation of Qardhul Hasan financing at BNI Syariah Pekanbaru branch can be seen in terms of the source of funds and the distribution process. In terms of funding sources, Qardhul Hasan comes from BNI Syariah social responsibility (CSR) funds. This product has been implemented since the end of 2011 by providing a type of financing that is productive. In terms of the process of distributing Qardhul Hasan financing through the survey stage by the field team, looking at monthly income and filling in the Qardhul Hasan financing form data. The requirements that must be met in a financing application must complete an Identity Card (KTP) and a Business Certificate (SKU). The time required for the disbursement of these funds is 2 days to 5 working days after all the conditions are met. The use / utilization of Qardhul Hasan financing funds at BNI Syariah Pekanbaru branch, namely 1) Qardhul Hasan financing funds are only intended for small entrepreneurs, 2) The use of Qardhul Hasan financing funds for small entrepreneurs does not have any problems, 3) Qardhul Hasan financing funds are only used for business which is lawful, 4) Funds given to small entrepreneurs are only loans, not donations.

Keywords: Implementation, Financing, Qardhul Hasan

Penerapan Pembiayaan Qardhul Hasan Pada Bni Syariah Cabang Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiayaan Qardhul Hasan dari segi sumber dana maupun proses penyalurannya dan penggunaan dana Qardhul Hasan oleh pihak penerima dana (muqtaridh). Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data reduction, data display dan coclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan Qardhul Hasan di BNI Syariah cabang Pekanbaru dapat dilihat dari segi sumber dana dan proses penyalurannya. Adapun dari segi sumber dana pembiayaan Qardhul Hasan berasal dari dana tanggung jawab sosial (CSR) BNI Syariah. Produk ini diterapkan sejak akhir tahun 2011 dengan memberikan jenis pembiayaan yang bersifat produktif. Adapun dari segi proses penyaluran pembiayaan Qardhul Hasan melalui tahap survey oleh tim lapangan, melihat penghasilan perbulan dan mengisi data formulir pembiayaan Qardhul Hasan. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan pembiayaan tersebut harus melengkapi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Keterangan Usaha (SKU). Waktu yang dibutuhkan dalam proses pencairan dana tersebut selama 2 hari sampai dengan 5 hari waktu kerja setelah semua syarat terpenuhi. Penggunaan/pemanfaatan dana pembiayaan Qardhul Hasan di BNI Syariah cabang Pekanbaru yaitu 1) Dana pembiayaan Qardhul Hasan hanya diperuntukkan bagi pengusaha kecil, 2) Penggunaan dana pembiayaan Qardhul Hasan bagi pengusaha kecil tidak ada yang bermasalah, 3) Dana pembiayaan Qardhul Hasan hanya dimanfaatkan untuk usaha yang halal, 4) Dana yang diberikan kepada pengusaha kecil hanya bersifat pinjaman, bukan sumbangan.

Kata Kunci: Penerapan, Pembiayaan, Qardhul Hasan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Dengan kehadiran Bank Muamalat Indonesia telah memberikan inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih dapat menyentuh kalangan bawah. Semula harapan ini hanya tertumpu pada BMI. Akhirnya, dengan izin prinsip Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, Izin Usaha Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK: 013/1992, tanggal 24 April 1992

pada tanggal 1 Mei 1991 BMI bisa memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya (Sumitro, 2004: 84).

Pada mulanya keberadaan bank Islam ini belum mendapat respon yang optimal dalam tatanan industri nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil", tidak menjelaskan landasan hukum bank syariah secara terperinci dan spesifik dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sebatas lalu dan merupakan sisipan belaka (Antonio, 2001: 26). Hal ini tercermin dalam UU No. 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat (2) bahwa penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau *pembagian hasil keuntungan*.

Era *dual banking system* ini dimulai sejak 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, eksistensi perbankan syariah telah mendapatkan pengakuan yang lebih tegas, yakni dengan penyebutan bank berdasarkan prinsip syariah (Anshori, 2010: 17). Di era Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengenai perubahan (konversi) bank konvensional menjadi bank syariah secara teknis diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa Bank Konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi Bank Syariah. Kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah dapat dilakukan: a. Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah; b. BPR menjadi BPRS.

Keberadaan produk *Qardhul Hasan* adalah salah satu solusi untuk mengoptimalkan dana zakat (infaq dan shadaqoh). Ulama sangat menyadari bahwa pensyaria'atan ZIS adalah salah satu terobosan besar yang ditawarkan Islam dalam sistem interaksi sosial-ekonomi sepanjang sejarah umat manusia sebagai solusi untuk usaha mengentaskan kemiskinan menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama anggota masyarakat, mengurangi kesenjangan dan yang terpenting adalah sebagai investasi modal bagi para mustahik dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup. Pembiayaan *Qardhul Hasan*, meski bukan sebuah produk komersial namun sangat penting untuk diterapkan dalam jumlah yang proporsional karena *Qardhul Hasan* adalah salah satu ciri perbankan syariah. Dalam konteks korporasi, *Qardhul Hasan* dapat berperan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan *Qardhul Hasan* dalam perbankan syariah lebih strategis karena sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam membangun

perekonomian umat, tentu bukan hanya dari praktek pembiayaan namun juga dari segi pengembangan usaha.

Dari berbagai data diatas, dapat diketahui bahwa potensi sumber dan pemanfaatan dana *Qardhul Hasan* dan fasilitas jasa sosial perbankan lainnya ternyata cukup besar dan apabila dana-dana tersebut dimanfaatkan dan dikelola secara optimal dan profesional misal dengan menggunakan prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevan yaitu, prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, kewajiban menegakan kebenaran, kewajiban menegakan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah (Muhammad, 2005: 188-190).

Sehingga tersalurkan kepada mereka yang berhak mendapatkannya (tepat sasaran). Contoh pemanfaatan dana *Qardhul Hasan* adalah dana yang berhasil dihimpun oleh setiap perbankan dari sumber zakat, infak, dan shodaqah serta dana-dana lainnya yang diperuntukkan guna dana sosial. Dana ini dapat dikelola langsung misal memberikan pinjaman dana *Qardhul Hasan* kepada pedagang-pedagang kecil dan pemberdayaan ekonomi komunitas petani yang beradadilingkungan sekitar kantor serta memberikan santunan untuk korban bencana alam, dan juga dapat dikelola melalui kerjasama dengan Badan Amil Zakat atau LAZIS setempat. Setidaknya hal ini dapat membantu perekonomian Indonesia dalam upaya mensejahterakan kaum *dhu'afa* dengan pinjaman produktif atau konsumtif tanpa imbalan melalui fasilitas *Qardhul Hasan* dengan maksud agar dapat menjadi alternatif sebagai penggerak sektor riil dan mencerminkan kebaikan citra perbankan Islam yang tidak hanya berorientasi pada profit (*profit oriented*) tapi juga berorientasi pada sosial (*social oriented*). Ini selaras dengan kebijakan Bank Indonesia yang secara konsisten mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Upaya pengembangan UMKM dapat mencakup bantuan teknis, penyediaan informasi, dan kegiatan penelitian (Bank Indonesia, 2007: 134).

Berdasarkan hasil survey penelitian, selama ini skema seperti *Qardhul Hasan* yang memberikan pinjaman tanpa bunga dan jaminan memang menjadi ciri khas perbankan yang berlabel syariah. Khususnya di BNI Syariah cabang Pekanbaru, skema ini terutama untuk menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah. Pinjaman *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru hanya diperuntukkan bagi pedagang kecil yang ingin membuka usaha atau mengembangkan usaha yang dimilikinya. Pendapatan dana *Qardhul Hasan* didistribusikan kepada pedagang-pedagang kecil yang berada di sekitar kantor atau wilayah Kota Pekanbaru. Pengguna dana *Qardhul Hasan* (*muqtaridh*) yang melakukan pembiayaan berkisar 20 nasabah. Bantuan dana atau pinjaman yang diberikan berkisar Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- tanpa imbalan dengan resiko ditanggung oleh bank dan digunakan untuk membantu modal usaha mereka sebagai misi sosial kemasyarakatan untuk meningkatkan citra bank dan

meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah (Bank BNI Syariah Pekanbaru, tanggal 5 Juni 2014).

Oleh karena itu, agar dana *Qardhul Hasan* dapat mewujudkan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), maka dana tersebut harus dikelola secara baik oleh sumber daya insani yang profesional serta memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guna memaksimalkan sumber perolehan atau pendapatan dana dan mengoptimalkan pemanfaatannya (distribusi dana) agar tersalurkan kepada mereka yang berhak mendapatkannya (tepat sasaran). Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui penerapan pembiayaan *Qardhul Hasan* dari segi sumber dana, proses penyalurannya dan penggunaan/pemanfaatan dana *Qardhul Hasan* oleh pihak penerima dana (*muqtaridh*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Populasi Tidak Terbatas (Tak Terhingga). Maksudnya sumber datanya tidak dapat ditentukan batas-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah (Riduwan, 2009: 8).). Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Administration Assistant* yaitu pihak manajemen yang menangani bidang pembiayaan *Qardhul Hasan*. Hal ini dilakukan tidak semua karyawan yang bertugas menangani pembiayaan *Qardhul Hasan*.

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap satu orang responden yaitu manajemen yang menangani bidang pembiayaan *Qardhul Hasan*, yang mana akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penerapan Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syariah cabang Pekanbaru

Penerapan Qardhul Hasan di BNI Syariah cabang Pekanbaru

- a. Penerapan *Qardhul Hasan* pertama kali pada akhir tahun 2011

Produk pembiayaan *Qardhul Hasan* ini pertama kali diterapkan oleh BNI Syariah cabang Pekanbaru pada akhir tahun 2011. *Qardhul Hasan* merupakan program pemberdayaan ekonomi umat, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau *mustahiq* produktif dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan fasilitas *Qardhul Hasan* untuk bantuan modal yang berupa uang. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan, diharapkan *mustahiq* dapat mengembangkan usaha mereka dan bisa mendapatkan pendapatan mereka.

b. Sumber dana pembiayaan *Qardhul Hasan* berasal dari dana CSR

Sumber dana pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diterapkan BNI Syariah cabang Pekanbaru berasal dari dana program tanggung jawab sosial(CSR). Kegiatan program tanggung jawab sosial(CSR) BNI Syariah diarahkan untuk menyebarkan manfaat yang seluas-luasnya, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan. Rencana dan strategi kegiatan CSR masih akan tetap difokuskan pada bidang pendidikan namun akan disertai dengan optimalisasi di bidang lainnya seperti kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial kemasyarakatan dan bencana alam. BNI Syariah akan melaksanakan CSR secara berkesinambungan, program ini komitmen BNI Syariah untuk berbagi serta memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan BNI Syariah.

c. Jenis pembiayaan bersifat produktif

Jenis pembiayaan yang diterapkan BNI Syariah cabang Pekanbaru kepada nasabah (*muqtaridh*) adalah pembiayaan produktif yang mana untuk membantu usaha produktif atau pengusaha kecil dalam membangun kesejahteraan perekonomian nasabah yang kurang mampu.

d. Syarat pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan*

Persyaratan yang diterapkan BNI Syariah cabang Pekanbaru yang harus dipenuhi nasabah (*muqtaridh*) untuk mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan* yaitu melengkapi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan setempat.

Proses peminjaman melalui tahap survey, penghasilan perbulan dan mengisi formulir pembiayaan

Proses peminjaman pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diterapkan BNI Syariah cabang Pekanbaru yaitu melakukan survey lapangan terlebih dahulu oleh tim/bagian lapangan, melihat penghasilan perbulan usaha nasabah (*muqtaridh*) dan mengisi data formulir pembiayaan *Qardhul Hasan*

e. Jangka Pencairan 2-5 hari waktu kerja

Jangka waktu yang diterapkan BNI Syariah cabang Pekanbaru dalam pencairan dana pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada nasabah (*muqtaridh*) dibutuhkan mulai dari 2 hari sampai dengan 5 hari waktu kerja. Dana

yang sudah tersalurkan kepada nasabah (*muqtaridh*) pembiayaan *Qardhul Hasan* berkisar lebih kurang Rp. 60 juta dari tahun 2011-2015.

2. *Penggunaan/Pemanfaatan Dana Pembiayaan Qardhul Hasan*

a. Diperuntukkan bagi pengusaha kecil

Pinjaman pembiayaan *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru kepada nasabah (*muqtaridh*) hanya diperuntukkan bagi pengusaha kecil yang mana usaha tersebut merupakan usaha pokok bukan usaha sampingan, yang mana usaha pokok tersebut juga merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pinjaman pembiayaan *Qardhul Hasan* yang tersalurkan kepada nasabah (*muqtaridh*) benar-benar dimanfaatkan dengan cara usaha yang halal. Penerapan yang dilakukan oleh BNI Syariah cabang Pekanbaru salah satunya diantara nasabah (*muqtaridh*) yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* sudah ada peningkatan sebesar 25% meskipun tidak maksimal.

b. Tidak ada pembiayaan bermasalah

Selama BNI Syariah cabang Pekanbaru memberikan pinjaman pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada nasabah (*muqtaridh*) tidak ada yang bermasalah dalam pengembalian dana pembiayaan *Qardhul Hasan*, semua nasabah (*muqtaridh*) lancar dalam melakukan cicilan pembiayaan tersebut. *Qardhul Hasan* sebagai salah satu produk pembiayaan merupakan produk yang mempunyai tujuan sosial, bukan untuk mencari keuntungan. Untuk itu, dengan mekanisme *Qardhul Hasan* nasabah (*muqtaridh*) hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjaman saja.

c. Dimanfaatkan untuk usaha yang halal

Pinjaman pembiayaan *Qardhul Hasan* yang tersalurkan kepada nasabah (*muqtaridh*) benar-benar dimanfaatkan dengan cara usaha yang halal. Usaha yang halal berdasarkan tinjauan syariat Islam. Salah satu sumber rujukan etika dalam bisnis adalah etika yang bersumber dari tokoh teladan agung manusia di dunia, yaitu Rasulullah SAW. Beliau telah memiliki banyak panduan untuk praktek bisnis salah satunya yaitu komoditas bisnis yang dijual barang yang suci dan halal. Komoditas bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan sebagainya.

d. Bersifat Pinjaman

Penggunaan dana pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syariah cabang Pekanbaru bersifat pinjaman bukan sumbangan. Kebanyakan nasabah yang menggunakan pembiayaan *Qardhul Hasan* ini merupakan nasabah (*muqtaridh*) yang tingkat perekonomiannya yang rendah, bahkan nasabah ini tidak mempunyai pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Disini BNI Syariah tergerak untuk menolong nasabah tersebut dengan

memberikan pembiayaan yang ringan, tanpa adanya pembagian keuntungan, bahkan jika nasabah yang menggunakan pembiayaan ini tidak bisa mengembalikan seperti yang telah disebutkan melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional bahwa nasabah bisa mendapatkan perpanjangan pembiayaan atau bahkan tidak mengembalikan pembiayaan dengan keadaan tertentu. Namun di BNI Syariah cabang pekanbaru nasabah (*muqtaridh*) yang mendapatkan pembiayaan tersebut lancar dalam pengembalian pembiayaan. Hal ini tercermin agar nasabah yang kurang mampu yang memiliki usaha kecil dapat mengajukan pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam penerapan pembiayaan *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiayaan *Qardhul Hasan* dapat dilihat dari segi sumber dana dan proses penyalurannya. Adapun sumber dana *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang pekanbaru berasal dari dana tanggung jawab sosial (CSR) BNI Syariah dan proses penyalurannya melalui tahap survey oleh tim lapangan, penghasilan perbulan, mengisi formulir pembiayaan *Qardhul Hasan*. Dilihat dari segi penggunaan/pemanfaatan dana *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa penggunaan/pemanfaatan dana *Qardhul Hasan* yaitu 1) hanya diperuntukkan bagi pengusaha kecil, 2) tidak ada yang bermasalah dalam pembiayaan *Qardhul Hasan* bagi pengusaha kecil, 3) dimanfaatkan untuk usaha yang halal, 4) dimanfaatkan hanya bersifat pinjaman, bukan sumbangan.

SIMPULAN

Penerapan pembiayaan *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru dapat dilihat segi sumber dana dan proses penyalurannya adalah sumber dana pembiayaan *Qardhul Hasan* berasal dari dana tanggung jawab sosial (CSR) BNI Syariah. Produk ini diterapkan sejak akhir tahun 2011 dengan memberikan jenis pembiayaan yang bersifat produktif kepada pengguna dana pembiayaan *Qardhul Hasan*. Proses penyaluran yang dilakukan BNI Syariah cabang Pekanbaru melalui tahap survey oleh tim lapangan, melihat penghasilan perbulan usaha dan mengisi data formulir pembiayaan *Qardhul Hasan*. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan pembiayaan tersebut harus melengkapi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Keterangan Usaha (SKU). Waktu yang dibutuhkan dalam proses pencairan dana tersebut selama 2 hari sampai dengan 5 hari waktu kerja setelah semua syarat terpenuhi. Sedangkan penggunaan/pemanfaatan dana pembiayaan *Qardhul Hasan* di BNI Syariah cabang Pekanbaru dapat dilihat diantaranya dana pembiayaan *Qardhul Hasan* hanya diperuntukkan bagi pengusaha kecil, penggunaan dana pembiayaan *Qardhul Hasan* bagi pengusaha kecil tidak ada yang bermasalah, dana pembiayaan *Qardhul Hasan* hanya dimanfaatkan untuk

usaha yang halal, dan dana yang diberikan kepada pengusaha kecil dimanfaatkan hanya bersifat pinjaman saja, bukan sumbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. 2010. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi (Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam)*. Yogyakarta: UII Press
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani
- Bank Indonesia. 2007. *Menjaga Stabilitas Mendukung Pembangunan Ekonomi Negeri Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Furywardhana,, Firdaus. 2009. *Akuntansi Syariah Mudah dan Sederhana*. Yogyakarta: PPPS
- Lewis, Mervyn K. & Latifa M. Algoud. 2007. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktek & Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Muhammad. 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta; UII Press
- Muttaqien, Dadan. 2009. *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Safitrian Insania Press
- Riduwan. 2009. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada